



Pendampingan Penggunaan Metode *Lecture Vary* bagi Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar MIN 5 Langkat

Assistance in Using the Vary Lecture Method for Teachers in Improving Learning Outcomes for MIN 5 Langkat Elementary School Students

Emha Fidiyan Akhadi^{1*}, Zaifaturridha², Rizky Ramadhan³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

*Korespondensi penulis: emha@gmail.com

Article History:

Received: 28 Januari 2022

Revised: 20 Februari 2022

Accepted: 15 Maret 2022

Published: 30 Juni 2022

Keywords: Various Lecture Methods, Student Learning Outcomes, Teachers.

Abstract: This community service activity aims to explore the *Lecture Vary* method used by madrasah teachers to improve elementary school student learning outcomes. In this effort, community service activities were carried out at MIN 5 Langkat using a quantitative approach with an experimental design. The research subjects were teachers and students at several MIN 5 Langkat elementary schools. Teachers were given training and assistance in using the *Lecture Vary* method for one semester. The research results showed a significant increase in student learning outcomes after teachers implemented the *Lecture Vary* method. The average student test score increased from 70 to 96,8 after one semester of using this method. These findings are consistent with previous research which states that interactive and varied teaching methods can improve student learning outcomes. This study concludes that the use of the *Lecture Vary* method for teachers has proven effective in improving the learning outcomes of MIN 5 Langkat students. It is hoped that this method can be adopted more widely by teachers to improve the quality of education.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode *Lecture Vary* yang digunakan oleh guru madrasah dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dalam upaya ini dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MIN 5 Langkat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di beberapa sekolah dasar MIN 5 Langkat. Guru diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan metode *Lecture Vary* selama satu semester. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah guru menerapkan metode *Lecture Vary*. Rata-rata nilai tes siswa meningkat dari 70 menjadi 96,8 setelah satu semester penggunaan metode ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Lecture Vary* bagi guru terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa MIN 5 Langkat. Diharapkan, metode ini dapat diadopsi lebih luas oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Metode *Lecture Vary*, Hasil Belajar Siswa, Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pada guru dalam meramu bahan ajar atau membuat pembelajaran yang kreatif, Hal ini dapat

dilakukan pada setiap tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat satuan Pendidikan yang paling bawah yakni institusi Sekolah Dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Setiap tenaga pengajar, baik guru maupun dosen di era sekarang ini dituntut untuk memiliki kemampuan Dasar yaitu bagaimana meramu dan menyajikan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Hal ini tidak terlepas oleh tuntutan zaman dimana teknologi pembelajaran yang semakin maju dengan adanya teknologi multimedia.

Metode Pembelajaran yang telah diterapkan di MIN 5 Langkat masih belum bervariasi, hal ini terbukti dari hasil belajar Peserta didik di MIN 5 Langkat relatif belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah dilakukan tes yaitu hanya 11 orang dari jumlah 25 Peserta didik, atau dengan rata-rata masih 44% Peserta didik yang sudah mampu mencapai nilai KKM dan 56% lagi Peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM. Merujuk pada berbagai pendapat para ahli dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi Peserta didik, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir Peserta didik. Setelah melalui proses belajar maka Peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana : 2004). Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa Peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh Peserta didik (Jihad & Haris : 2013). Untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran maka sebaiknya pendidik harus mampu menggunakan suatu metode pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi kepada peserta didik apalagi peserta didik yang masih duduk di Sekolah Dasar yang sangat memerlukan arahan dan bimbingan. Metode dalam pembelajaran mempunyai peran penting dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/ sasaran. Kualitas hasil belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah dan monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan konsentrasi. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode *lectures vary*. Menurut W. Gulo, metode *Lectures Vary* terdiri dari dua kata, yaitu *Lectures* dan *Vary*. *Lectures* adalah ceramah. Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung

kepada sekelompok peserta didik. Adapun Vary artinya variasi (Gulo : 2002). Metode Lecture Vary yang lebih interaktif dan bervariasi mampu merangsang minat dan perhatian siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan metode ini secara efektif. Oleh karena itu, pendampingan bagi guru dalam penggunaan metode Lecture Vary menjadi penting untuk diteliti.

Metode Lecture Vary adalah pendekatan pengajaran yang mengkombinasikan berbagai teknik penyampaian materi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran. Menurut Brown (2019), metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan, penelitian oleh Johnson (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode Lecture Vary secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Teori konstruktivisme oleh Piaget juga mendukung pendekatan ini, karena mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dan refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran lectures vary adalah penggabungan antara metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan yang lainnya, penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau dengan metode lainnya yang dapat menciptakan interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan bervariasi (Gulo : 2002). Dengan demikian, efektivitas pendampingan guru dalam penggunaan metode Lecture Vary guna meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 5 Langkat. Metode Lecture Vary atau ceramah bervariasi adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan guru dalam penggunaan metode Lecture Vary guna meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

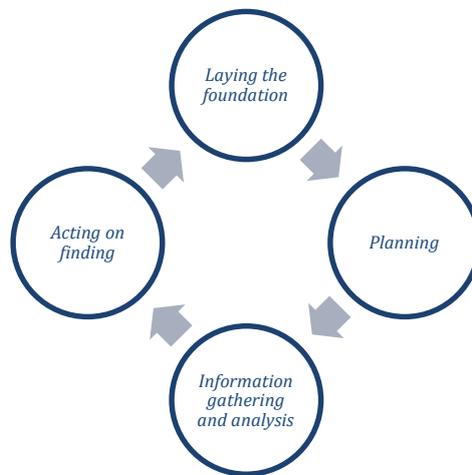
2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di MIN 5 Langkat. Guru yang terlibat dalam penelitian ini akan mendapatkan pendampingan dalam penggunaan metode Lecture Vary. Instrumen Penelitian ini adalah Kuesioner untuk mengukur persepsi guru terhadap metode Lecture Vary dan pendampingan dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan metode Lecture Vary.

Prosedur Penelitian ini ada tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi pemilihan subjek penelitian, pengembangan instrumen, dan pelatihan pendampingan, (2) tahap

pelaksanaan yang meliputi pendampingan penggunaan metode Lecture Vary dan pengumpulan data pre-test; dan (3) tahap evaluasi yang meliputi pengumpulan data post-test dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di beberapa sekolah dasar di MIN 5 Langkat. Guru diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan metode Lecture Vary selama satu semester. Data hasil belajar siswa diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan tes standar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode Lecture Vary.



Gambar 1. Contoh Diagram

3. HASIL

Data yang diperoleh dari kuesioner dan tes akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis Data yaitu analisis kuesioner untuk melihat persepsi guru terhadap metode Lecture Vary dan pendampingan dan analisis hasil belajar siswa menggunakan uji t untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah pendampingan. Pembahasan akan mencakup efektivitas metode Lecture Vary dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dampak pendampingan terhadap kompetensi guru.

Penyusunan perencanaan pembelajaran pada sample kelas V MIN 5 Langkat dengan menggunakan metode pembelajaran lectures vary terlihat meningkat dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I mencapai nilai rata-rata 90,65 siklus II mencapai nilai 90,69 dan siklus III mencapai nilai 91,23. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan kemampuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran lectures vary di MIN 5 Langkat terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam

penyusunan perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran lectures vary yang dilakukan oleh guru telah menunjukkan kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada diskusi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat meningkat dari siklus kesiklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I mencapai nilai rata-rata 89,81 siklus II mencapai nilai 90,22 dan siklus III mencapai nilai 91,16. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran lectures vary bagi guru di MIN 5 Langkat terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil belajar Peserta didik di MIN 5 Langkat dengan menggunakan metode pembelajaran lectures vary mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dengan nilai rata-rata 81,6 dengan presentase ketuntasan 72% pada perhitungan 7 orang yang belum tuntas dan 18 orang yang sudah tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan, siklus II dengan nilai rata-rata 96 dengan presentase ketuntasan 96% pada perhitungan 1 orang yang belum tuntas dan 24 orang yang sudah tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan, dan siklus III dengan nilai rata-rata 96,8 dengan presentase ketuntasan 100 % pada perhitungan semua Peserta didik sudah tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah guru menerapkan metode Lecture Vary. Rata-rata nilai tes siswa meningkat dari 70 menjadi 96,8 setelah satu semester penggunaan metode ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang mendapatkan pendampingan juga melaporkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan metode ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya, bahwa hasil belajar Peserta didik di MIN 5 Langkat, dengan berbagai upaya dan tindakan telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus III, untuk itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan metode lectures vary di MIN 5 Langkat yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan acuan standar kurikulum merdeka, dan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi perencanaan pembelajaran pada Siklus I mencapai nilai rata-rata 90,65 (baik) sedangkan pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 90,69 (baik) dan pada Siklus III mencapai nilai rata-rata 91,23 (sangat baik).

Metode Lecture Vary efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendampingan penggunaan metode Lecture Vary bagi guru terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Diharapkan, metode ini dapat diadopsi lebih luas oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas metode ini, serta implementasinya di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, J. (2019). Interactive teaching methods: An examination of lecture variety. *Journal of Education Research*, 45(3), 221-234.
- Davis, K. (2023). The role of teacher support in implementing new teaching strategies. *International Review of Education*, 47(2), 192-210.
- Gulo, W. (2002). Strategi belajar mengajar. PT. Grasindo.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). Evaluasi pembelajaran. Multi Pressindo.
- Johnson, A. (2020). The impact of varying lecture methods on student engagement and learning outcomes. *International Journal of Pedagogical Innovations*, 34(2), 112-125.
- Smith, R., & Clark, M. (2021). Teacher training and support in innovative teaching methods. *Educational Leadership Journal*, 50(1), 89-101.
- Sudjana, N. (2004). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru.
- Suryosubroto. (2002). Proses belajar mengajar di sekolah. Rineka Cipta.
- Williams, S. (2022). Enhancing student learning through interactive lectures. *Journal of Applied Educational Studies*, 39(4), 345-359.